

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus. Untuk mengetahui gambaran secara singkat tentang situasi dari pondok pesantren tersebut, maka pada bab ini secara sengaja disajikan data tentang gambaran umum dari Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus. Adapun gambaran umum situasi penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus

Pondok Pesantren Darun Najah adalah cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo. Pondok Pesantren Darun Najah memang menjadi cikal bakal dari berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulum, tetapi bukan bermakna bahwa Pondok Pesantren Darul Ulum menggantikan Pondok Pesantren Darun Najah. Keduanya sama-sama berjalan dengan kepengasuhan yang berbeda. Saat itu Pondok Pesantren Darun Najah diasuh oleh KH. Makun dan Pondok Pesantren Darul Ulum yang merupakan pengembangan dari Pondok Pesantren Darun Najah diasuh oleh KH. Zaenuri.

Pendiri awalnya adalah KH. Makun, KH. Makun setelah naik haji menjadi KH. Abdul Malik. Beliau merupakan warga yang berasal dari Desa Mangunrejo Kecamatan Dempet Kabupaten Demak. Setelah menimba ilmu di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Pondok Pesantren Termas Pacitan beliau menikah dengan wanita asli Kudus yang bernama Ibu Siti Temon (yang masih memiliki hubungan kerabat dengan KH. Irsyad Kudus) dan setelah menikah beliau menetap di Ngembalrejo Bae Kudus. Dari pernikahan tersebut beliau memiliki lima anak yaitu: Mbah Mufid, Mbah Maroh, KH. Fahrur Rozi, Ibu Rojaah, dan Bapak Multazam. Disamping sedikitnya orang yang mengajar ilmu agama saat itu, juga karena keilmuan yang dimiliki KH. Makun

banyak warga yang terdiri dari anak-anak dan anak muda sekitar yang ikut mengaji dari beliau baik mengaji Al-Qur'an maupun kitab salaf.

Pengajian tersebut bertempat di *langgar* kecil yang berbentuk rumah panggung dan terbuat dari kayu di dekat rumahnya. Hal tersebut berlanjut hingga semakin banyak santri yang menimba ilmu dari beliau. Hal tersebut membuat KH. Makun berinisiatif untuk meminta bantuan Bapak Ma'roef (pemilik pabrik rokok Djambu Boel yang masih memiliki hubungan kerabat dengan beliau) agar dibuatkan pondok karena pada tahun 1961 sebagian santri yang berasal dari jauh memilih untuk tinggal dan mukim di *langgar* beliau tersebut. Diantara santri yang mukim di *langgar* tersebut berasal dari daerah Babalan, Demak, Sayung, Pekalongan dll. Akhirnya permintaan tersebut disetujui Bapak Ma'roef dan pada tahun 1965 *langgar* tersebut mulai dibangun menjadi Pondok Pesantren yang dibantu Bapak Ma'roef (pemilik pabrik rokok Djambu Bol Ngembalrejo). Selang beberapa waktu setelah Bapak Ma'roef membantu pembangunan pondok pesantren Darun Najah kemudian Bapak Ma'roef membantu KH. Zaenuri. KH. Zaenuri adalah kakek dari Kiai Alfa Syahriar Lc., M.Sy, yang merupakan pengasuh PP. Darun Najah sekarang. Jalur nasab tersebut terjalin dari istri KH. Zaenuri yang merupakan adik dari kakek Kiai Alfa Syahriar, Lc. M.Sy. Untuk membangun pondok di sebelah selatan pondok pesantren Darun Najah yang selanjutnya diberi nama Pondok Pesantren Darul Ulum. Pondok Pesantren Darun Najah yang dulunya berbentuk *langgar* (sebuah nama yang diberikan pada suatu bangunan tempat mengaji tapi bukan musholla) tersebut diasuh oleh KH. Makun.

Setelah *langgar* tersebut dibangun menjadi pondok pesantren, kemudian diresmikan sebagai pondok pesantren Darun Najah. Pembelajaran di pondok berlangsung sebagaimana pada pengajaran di pondok-pondok pada umumnya, yakni menggunakan kitab-kitab salaf sebagai media pembelajaran. Pengasuhan KH. Makun terhadap Pondok Pesantren Darun Najah

berlangsung selama kurang lebih 9 tahun. Beliau wafat pada tahun 1969.

Sepeninggal KH. Makun, Pondok Pesantren Darun Najah diasuh oleh putra ketiganya, yakni KH. Fahrur Rozi. KH. Fahrur Rozi mengasuh Pondok Pesantren Darun Najah selama kurang lebih 39 tahun. Pengajaran pondok pada hari-hari biasa (selain bulan Ramadhan) saat itu adalah dengan pengajian Al-Quran setelah subuh dan pengajian kitab setelah isya'. Setelah KH. Fahrur Rozi wafat, kepengasuhan Pondok Pesantren Darun Najah dipegang oleh Kiai Alfa Syahriar, Lc. M.Sy, beliau merupakan pengasuh ketiga di Pondok Pesantren Darun Najah. Pada tahun 2010, Ibu Rojaah Mewakili pihak keluarga KH. Fahrur Rozi mendatangi Kiai Alfa (nama panggilan) untuk meminta beliau menjadi pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah, dikarenakan sepeninggal KH. Fahrur Rozi kepengasuhan pondok sedikit mengalami pergeseran manajemen. Hal ini disebabkan karena putra dari KH. Fahrur Rozi belum siap untuk meneruskan perjuangan KH. Fahrur Rozi dalam mengelola pondok, sehingga pihak keluarga memilih untuk memberikan amanah tersebut kepada Kiai Alfa. Pemilihan Kiai Alfa tersebut dikarenakan pihak keluarga percaya bahwa dengan bekal keilmuan yang dimiliki Kiai Alfa dari banyaknya mondok di berbagai daerah bahkan pernah menimba ilmu di Al-Azhar Cairo Mesir, beliau mampu untuk menjadi pengasuh pondok Darun Najah selanjutnya.

Sepeninggal KH. Fahrur Rozi, jumlah santri putra yang mondok di Pesantren Darun Najah semakin menurun. Hingga pada puncaknya, yakni bulan Agustus tahun 2014 santri putra tersebut sudah tidak ada. Setelah kepengasuhan pondok dipegang Kiai Alfa selama 4 tahun, beliau usul kepada pihak keluarga untuk mengubah Pondok Pesantren Darun Najah yang awalnya pondok putra menjadi pondok putri karena semakin tidak efektifnya pendidikan pondok saat itu jika tetap mempertahankan santri putra. Seiring berjalannya waktu banyak mahasiswi IAIN Kudus yang meminta izin untuk tinggal dan belajar di Pondok Pesantren Darun Najah. Hal

ini dikarenakan adanya keterikatan teologis mahasiswa IAIN Kudus yang berasal dari pondok pesantren, sehingga mereka lebih nyaman jika tinggal di pondok pesantren. Selain itu, letak geografis Pondok Pesantren Darun Najah yang cukup dekat dengan kampus IAIN Kudus serta alasan ekonomi (biaya hidup lebih terjangkau) juga menjadi alasan bagi santri memilih tinggal di pondok. Sejak saat itulah Pondok Pesantren Darun Najah menjadi pondok pesantren yang semua santrinya adalah perempuan.

Berkat perjuangan Kiai Alfa, pada tanggal 01 Juli 2015 Pondok Pesantren Darun Najah mendapat pengakuan berupa Piagam Izin Operasional Pondok Pesantren yang terdaftar dengan no. piagam : No.Kd.11.19/3/PP.00.7/2468/2015 dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus. Dengan diberikannya piagam tersebut, Kementerian Agama memberikan hak menurut hukum untuk menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam dan hak-hak lainnya sesuai aturan yang berlaku.¹

B. Deskripsi Data Penelitian.

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus

Pondok Pesantren Darun Najah terletak di Jalan Nyai Maidah RT 06 RW 04 Dukuh Kauman, Desa Ngembalrejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Disebut Kauman karena daerah tersebut berada di sekitar Masjid, yaitu Masjid Al Huda. Adapun batasan-batasannya yaitu sebelah timur berbatasan dengan rumah Bapak Dlori, sebelah selatan berbatasan dengan makam, sebelah barat berbatasan dengan rumah Bapak Agus dan sebelah utara berbatasan dengan rumah Mbah Maroh.

Secara lebih jelas untuk mengetahui lokasi Pondok Pesantren Darun Najah bisa ditempuh melalui jalan Kudus-Pati, berhenti di gang pertama setelah lampu merah Desa Ngembalrejo (atau yang biasa disebut gang

¹ "Hasil Observasi Di Pondok Pesantren Darun Najah Pada Tanggal 13 Maret 2020," n.d.

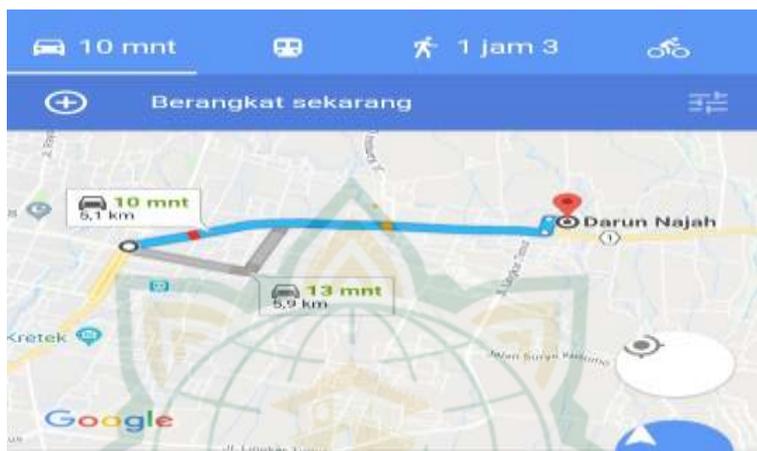
Srikandi), lalu belok kiri melewati kantor radio Manggala kemudian belok kanan pada pertigaan pertama. Setelah sampai pada Yayasan Pendidikan Darul Ulum kemudian belok kiri sampai menemui pertigaan taman Dulbahlim belok kanan sekitar 50 meter. Rute tersebut jika diakses dengan kendaraan pribadi. Adapun jika diakses dengan kendaraan umum, maka dari terminal Jati Kudus bisa menggunakan angkutan warna hijau jurusan Bareng. Kemudian turun di gang Srikandi, lalu lurus sampai pada pertigaan pos ronda belok kanan, sampai taman Dulbahlim belok kanan sekitar 10 meter ke selatan menjumpai pertigaan belok kiri sekitar 50 meter.

Lokasi tersebut sangat strategis untuk menimba ilmu, karena lokasi pondok yang berada di dekat Masjid Al Huda dan makam dukuh Kauman serta berada di antara pemukiman warga maka mudah dijangkau dengan kendaraan roda dua atau empat. Lokasi Pondok Pesantren Darun Najah yang dekat dengan kampus IAIN Kudus menjadi letak yang strategis bagi santri yang juga kuliah di IAIN Kudus.

Pondok Pesantren Darun Najah merupakan bangunan dua lantai dan menempati sebidang tanah di dataran rendah yang luasnya 64 m² dan bersertifikat tanah wakaf.² Jarak dari kampus IAIN Kudus hanya berjarak sekitar 1,3 km dan dapat ditempuh selama sekitar 16 menit dengan berjalan kaki. Sedangkan jarak dari Simpang Tujuh atau Alun-Alun Kudus menuju Pondok Pesantren Darun Najah hanya sekitar 10 menit menggunakan mobil.

² Hasil Dokumentasi, "Hasil Dokumentasi Di Pondok Pesantren Darun Najah Pada Tanggal 13 Maret 2020," n.d.

Gambar 4.1
Jarak Lokasi kampus dengan Pondok Pesantren Darun Najah



a. **Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus**

Visi adalah sebuah cita-cita yang diidealkan untuk tercipta. Visi dari Pondok Pesantren Darun Najah adalah membentuk insan yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, cerdas, serta unggul dalam prestasi.

Adapun beberapa misi Pondok Pesantren Darun Najah yaitu:

- 1) Membentuk generasi yang *tafaqquh fiddin*. *Tafaqquh fiddin* merupakan manifestasi dari visi yang ada, karena “Barang siapa yang dikehendaki Allah menjadi baik akan dipahamkan agama.” Jadi kunci utama untuk mewujudkan visi adalah *tafaqquh fiddin*. Semakin seseorang itu memahami agama, maka akan semakin banyak peluang baginya untuk berbuat kebaikan.
- 2) Mencetak santri yang mempunyai keterampilan bahasa yang mumpuni.
- 3) Memperluas wawasan santri tentang hukum Islam.
- 4) Mempersiapkan santri yang siap bersaing di masa depan.

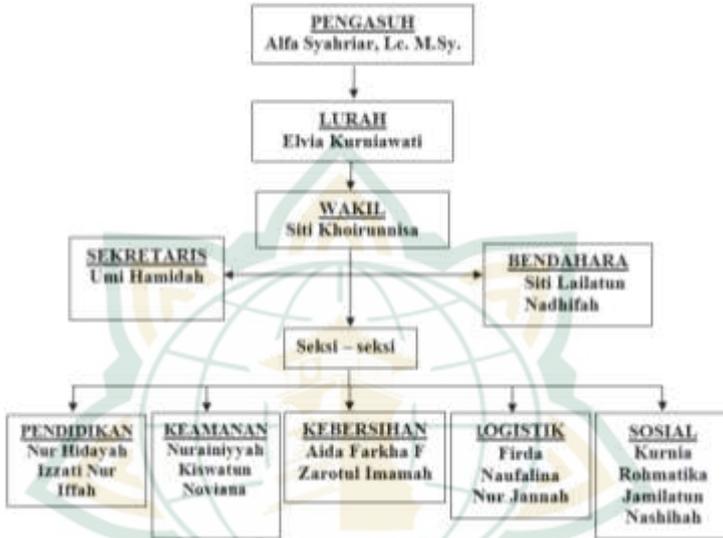
Tujuan umum dari Pondok Pesantren Darun Najah secara umum adalah membentuk santri agar dapat memiliki keterampilan untuk memberi manfaat pada orang lain. Maksudnya adalah bagaimana santri dapat menyelaraskan keahlian yang dimiliki dengan kebutuhan masyarakat. Misalnya saja Walisongo yang membuat cara sedemikian rupa sehingga berpengaruh besar terhadap penyebaran Islam di Indonesia, hal tersebut karena beliau-beliau mampu mengelola manfaat yang ada pada dirinya diselaraskan dengan kebutuhan masyarakat nusantara. Selain itu, ketika santri memiliki keterampilan mengelola manfaatnya, justru nanti akan menambah potensi yang dimiliki. Indikator keberkahan ilmu seorang santri adalah seberapa banyak orang yang memanfaatkan ilmu yang dimiliki, kebaikan dan kebahagiaannya akan bertambah karena kebahagiaan seseorang itu ketika bisa memberi pada orang lain.

b. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus

Struktur organisasi digunakan untuk memberi batasan dan kewenangan dari masing-masing bagian, agar pelaksanaan masing-masing bagian menjadi jelas. Struktur organisasi juga berfungsi untuk memudahkan ruang kerja berdasarkan tugas dan kewajiban yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab agar pelaksanaan tersebut dapat berjalan dengan efektif. Adapun struktur organisasi di Pondok Pesantren Darun Najah adalah sebagai berikut³:

³ Dokumentasi.

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darun Najah
Ngembalrejo Bae Kudus



c. Keadaan Pengasuh, Ustadz/Ustadzah, dan Santri Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus

1) Pengasuh

Kyai Alfa Syahriar, Lc.,M.Sy. merupakan Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus saat ini. Beliau adalah putra ketiga dari pasangan Bapak Syamsuddin dan Ibu Arifah. Kiai Alfa dilahirkan pada tanggal 02 Mei 1983. Beliau mengawali pendidikannya di MI Darul Ulum dan melanjutkan pendidikan di Qudsiyah Kudus. Setelah menyelesaikan jenjang Aliyah, beliau melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi UGM Yogyakarta dan mondok di Pondok Pesantren Al-Munawir Krapyak Yogyakarta. Setelah beberapa semester kuliah di UGM beliau mengikuti ujian seleksi Al-Azhar

Cairo Mesir dan Kiai Alfa lolos dalam seleksi tersebut. Selanjutnya Kiai Alfa melanjutkan pendidikannya di Al-Azhar Cairo Mesir. Setelah menyelesaikan pendidikannya di Mesir pada tahun 2010, beliau melanjutkan pendidikan S2 di UNISMA Malang.⁴ Beliau menikah dengan wanita asal Singorojo, Kendal yaitu Umi Hidayatul Mashlahah. Dari pernikahan tersebut saat ini beliau dikaruniai tiga anak laki-laki, yaitu Muhammad Firnas Hanun Al-Athar, Muhammad Adelar Hafiy, dan Muhammad Ahmad Hazmi Muhammad.

2) Keadaan Ustadz/Ustadzah

Ustadz/Ustadzah atau guru adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan pembelajaran. Tugas guru tidak hanya mengajar saja, namun juga mendidik. Dalam Pondok Pesantren Darun Najah terdapat 5 ustadz/ ustadzah dengan bidang kajian yang berbeda-beda. Adapun data ustadz/ustadzah dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁵

Tabel 4.1
Keadaan Ustadz-Ustadzah
Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus

No.	Nama	Alamat	Bidang Kajian	Kitab
1.	Kiai Alfa Syahriar	Dukuh Kauman, Ngembalrejo	Ushul Fiqih	<i>Al-Wajiz Fii Ushulil Fiqhi</i>
			Akidah	<i>Al-Madkhol Lidirasatil Aqidah Al-Islamiyah</i>

⁴ “Hasil Wawancara Dengan Kiai Alfa Syahriar, Lc.,M.Sy. Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Pada Tanggal 5 Maret 2020,” n.d.

⁵ Dokumentasi, “Hasil Dokumentasi Di Pondok Pesantren Darun Najah Pada Tanggal 13 Maret 2020.”

2.	Ustadzah Hidayatul Maslakhah	Dukuh Kauman, Ngembalrejo	Bahasa Jepang	-
3.	Ustadzah Nur Mufidah	Dukuh Boto Lor, Ngembalrejo	Al-Qur'an (<i>Bil Ghoib</i>)	<i>Al-Qur'an</i>
4.	Ustadzah Bai'ah	Dukuh Boto Lor, Ngembalrejo	Al-Qur'an	<i>Qiro'ah dan Tafsir.</i>
5.	Ustadzah Arifah	Dukuh Kauman, Ngembalrejo	Al-Qur'an (<i>Bin Nadzor</i>)	<i>Al-Qur'an</i>

3) Keadaan Santri

Dalam pondok pesantren, santri merupakan komponen yang sangat penting, karena pondok pesantren tidak dapat menjalankan kegiatan pendidikan jika tidak memiliki santri. Adapun jumlah santri di Pondok Pesantren Darun Najah dari waktu ke waktu sering mengalami perubahan. Keadaan santri Pondok Pesantren Darun Najah pada bulan Maret 2020 adalah sebagai berikut⁶:

Tabel 4.2

No.	Nama	TTL	Alamat
1.	Shofiatun Annisa	Blora 14 September 2001	Tlogowungu, Japah, Blora
2.	Zahrotul Imamah	Pati 22 Juni 2001	Banyumanis, Donorojo, Jepara
3.	Eka Kistiana	Grobogan 23 Desember 2001	Karangsari, Brati, Grobogan
4.	Umi Rahmawati	Jepara 13 Maret 2001	Blingoh, Donorojo, Jepara
5.	Jamilatun	Blora	Karang jong, Ngawen,

⁶ “Hasil Dokumentasi Dikutip Pada Tanggal 17 Maret 2020,” n.d.

	Nadziroh	09 September 1996	Blora
6.	Siti Lailatun Nadhifah	Blora, 31 Agustus 2001	Srigading, Ngawen, Blora
7.	Umi Hamidah	Tangerang 30 Agustus 2000	Ketapang, Cipondoh, Tangerang
8.	Nurainiyah	Demak 02 Mei 1999	Sidomulyo, Wonosalam, Demak
9.	Novita Kumala Dewi	Demak 17 Juni 2001	Bacung, Mijen, Demak
10.	Firda Naufalina	Demak 05 Juni 1999	Bonangrejo, Bonang, Demak
11.	Siti Khoirunnisa	Pati 23 Oktober 1997	Ngemplung, Sukoharjo, pati
12.	Nita Lutviana	Demak 6 Maret 2001	Mlaten, Mijen, Demak
13.	Elvia Kurniawati	Jepara 29 Agustus 2000	Kecapi, Tahunan, Jepara
14.	Infitahul Wardah	Pati 4 November 2001	Guyangan, Trangkil, Pati
15.	Laila Afidatun Nikmah	Jepara 19 Febuari 2001	Somosari, Batealit, Jepara
16.	Henika Setyaningrum	Blora 03 Oktober 1996	Kedungringin, Tunjungan, Blora
17.	Rochayati	Rembang 20 Maret 1998	Woro, Kragan, Rembang
18.	Nur Jannah	Rembang 10 Juni 1998	Sumur Tawang, Kragan, Rembang
19.	Itaizzakiyyah	Blora 15 Febuari 1999	Ngumbul, Todanan, Blora
20.	Jamilatun Nasikhah	Blora 09 September 1996	Karang jong, Ngawen, Blora
21.	Ratna Noviyatun Nadziroh	Pati 17 Oktober 1993	Talun, Kayen, Pati
22.	Kurnia Rohmatika	Pati 28 Januari 1996	Krandan, Trangkil, Pati
23.	Lailatul Jannah	Jepara 28 Maret 1998	Surodadi, Kedung, Jepara
24.	Nor Hidayah	Jepara 24 April 1998	Batukali, Kalinyamatan, Jepara

25.	Shinta Putri Irawati	Pati 3 febuari 2001	Klecoregonang, Winong, Pati
26.	Mardliyatus Sairoh	Pati 12 Mei 2001	Kadilangu, Trangkil, Pati
27.	Aida Farkha Fitria Nafisah	Rembang 1 Januari 2001	Ketangi, Pamotan, Rembang
28.	Izzati Nur Iffah	Pati 11 April 2001	Margomulyo, Tayu, Pati

Santri Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus semuanya adalah perempuan dan mayoritas santri merupakan mahasiswi IAIN Kudus. Santri Pondok Pesantren Darun Najah berasal dari berbagai daerah, diantaranya Pati, Demak, Jepara, Grobogan, Rembang, dan Blora.

d. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus

Salah satu hal yang mendasar bagi kelangsungan pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasana dalam suatu lembaga pendidikan merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana dapat dikategorikan menjadi sarana yang bersifat fisik seperti tanah, bangunan, meubel, dan perlengkapan administrasi, serta sarana penunjang. Sarana dan prasarana harus saling menunjang agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus mempunyai sarana dan prasarana yang cukup sederhana, mulai dari aula, kamar santri, kamar mandi, dan dapur. Dalam penelitian ini, peneliti mengkhususkan pada aula Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo. Ruang aula ini mempunyai ukuran kira-kira 62 m². Selain sebagai aula, karena terbatasnya kamar santri, ruangan ini juga berfungsi sebagai kamar santri yang ditempati oleh 13 santri. Ruang aula ini berwarna putih, 1 pintu di sebelah timur bangunan, 4 jendela, 1 kipas angin, 1 jam dinding, 1 meja panjang, 1 loker panjang, 1 almari rak buku, 1 almari baju, 2 stop kontak. Karena ruang aula ini

juga berfungsi sebagai kamar santri, dalam ruangan ini juga terdapat beberapa kasur, bantal dan selimut santri di sudut ruangan sebelah utara, 1 buah mesin jahit, cermin panjang di dinding, beberapa meja lipat milik santri, gantungan baju di sebelah utara atas loker.⁷

e. Peraturan-Peraturan Di Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus.

- 1) Semua santri wajib mengikuti semua kegiatan pondok
- 2) Semua santri wajib berjamaah 5 waktu
- 3) Semua santri wajib menghormati ustadz dan ustadzah di pondok

I. PULANG

- 1) Pulang maksimal 3 hari
- 2) Pulang ke pondok telat di ta'zir dengan membayar uang 10.000/hari
- 3) Kembali pondok paling lambat jam 17.00
- 4) Sebelum dan sesudah pulang santri harus tanda tangan dan izin keamanan
- 5) Apabila santri pulang di jemput harus dengan mahramnya.

II. KEBERSIHAN

- 1) Dilarang membuang kulit sabun, kulit shampo, dll. Sembarangan
- 2) Harus menjaga kebersihan dan kerapian kamar
- 3) Semua santri harus melaksanakan piket pondok sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan
- 4) Selesai makan harus membersihkan piring/nampan sendiri.

III. PENAMPILAN

- 1) Pakaian harus longgar di bawah pantat dan tidak transparan

⁷ “Hasil Observasi Aula Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus Dengan Umi Hamida Selaku Sekertaris Pondok, Pada Pada 17 Maret 2020.” n.d.

- 2) Jilbab tidak boleh transparan dan menutup dada
- 3) Tidak diperbolehkan memakai parfum
- 4) Tidak boleh memakai *make up* berlebihan
- 5) Tidak boleh mengikat rambut terlalu tinggi sehingga membantuk punuk unta
- 6) Baju bagi santri harus 9 pasang
- 7) Tas harus 1 tidak boleh lebih
- 8) Sepatu harus 1 tidak boleh lebih
- 9) Sandal harus 1 tidak boleh lebih.

IV. LARANGAN KERAS

- 1) Di larang berhubungan dengan lawan jenis tanpa ada *Udzur Syar'i* (pacaran dan boncengan).
- 2) Dilarang memasang foto selfi di semua sosial media (*WhatsApp, Facebook, Instagram, Line, Dll*).

2. Data Tentang Peran Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Diri Santri di Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Pondok Pesantren Darun Najah bahwa peran pondok pesantren sangatlah penting bagi seorang santri dalam menanamkan nilai-nilai religius dengan melalui beberapa kegiatan di pondok pesantren. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kiai Alfa Syahriar, Lc., M.Sy. yaitu :

“Pesantren itu mempunyai kekhasan tersendiri, yaitu pesantren sebagai tempat untuk transformasi keilmuan, transformasi keahlian, dan yang lainnya. Tapi yang lebih unik di pesantren adalah adanya penanaman karakter yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan pada umumnya. Meskipun lembaga yang lain seperti sekolah formal berusaha menanamkan karakter tapi hasilnya nol. Mengapa saya bisa mengatakan seperti itu, karena dalam pesantren penanaman nilai karakter bisa 24 jam non-stop. Tapi kalau di lembaga pendidikan selain pesantren hanya paruh waktu saja. Kita bisa lihat di

sekolah-sekolah formal waktunya terbatas, waktunya masih dibagi dengan mata pelajaran yang lain.”⁸

Macam-macam nilai-nilai religius yang diajarkan dalam Pondok Pesantren Darun Najah yaitu:

“Nilai-nilai religius dikategorikan dalam 2 hal : 1.) Secara Teoritis. Di Pesantren Darun Najah ini nilai religius saya tekankan pada wawasan teologi Akidah, lewat penguatan kepada penguasaan hukum Islam (Fikih dan Ushul Fikih). 2.) secara praksis. Yang secara praksis ini saya tanamkan melalui nilai-nilai akhlak. Kalau akhlak ini macam-macam bisa santri itu mencontoh atau mempraktikannya sendiri. Pertama, jika akhlak yang mencontoh maka kembalinya kepada saya, jadi saya mempunyai kewajiban bahwa saya benar-benar layak jadi contoh bagi semua santri. Kedua, ranah bahwa santri itu bisa mempraktikannya secara langsung.”⁹

Nilai-nilai religius yang ditanamkan dalam pesantren Darun Najah diantaranya nilai akidah, karena akidah sangat penting sebagai pondasi keimanan seseorang. Sebagaimana ungkapan dari Kiai Alfa Syahriar, Lc., M.Sy. yaitu :

“Pondok Pesantren Darun Najah ini dalam menanamkan nilai akidah saya terapkan dalam pengkajian kitab namanya kitab *Aqidatul Islamiyah*, Jadi inti dari pengkajian kitab di pesantren ada dua hal. Jika kepada Allah, santri bisa memosisikan dirinya sebagai seorang hamba. Dan jika kepada sesama manusia, santri bisa memosisikan dirinya sebagai *patner* dalam kehidupan. Hakikat kita kepada orang lain, hakikat kita kepada keluarga, hakikat kita kepada anak,

⁸ “Kiai Alfa Syahriar, Lc., M.Sy. Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus, Transkrip Wawancara 1 (KA3).

⁹ “Kiai Alfa Syahriar, Lc., M.Sy. Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus, Transkrip Wawancara 1 (KA4).”

adalah teman satu perjalanan menuju Allah dalam kehidupan yang lebih baik.”¹⁰

Selain nilai akidah ada juga nilai syariah yang diajarkan kepada santri Darun Najah agar lebih memahami cara beribadah secara baik dan benar yaitu :

“Pondok Pesantren Darun Najah ini dalam menanamkan nilai syari’ah saya tanamkan melalui pengkajian namanya kitab *Ushul Fiqh* dan *Fiqh Madzhabil Arabaah*. Seperti saya sudah jelaskan tadi, jadi inti dari pengkajian tersebut adalah saya ingin menjadikan santri Darun Najah ini benar-benar menjadi santri yang moderat terkait dengan syari’ah Islam. Orang yang mampu memahami lapangan, orang yang mampu memahami situasi dan kondisi. Jadi, jika santri hanya mengkaji satu madzhab maka bisa jadi santri akan kerepotan memahami lingkungan di mana dia berada kelak. Karena tuntutan-tuntutan lingkungan bisa berbeda dengan tuntutan keilmuan. Nilai yang saya tekankan adalah bagaimana santri mempunyai sikap moderat dalam menerapkan syariah Islam dan bagaimana santri bisa mempunyai kelenturan atau fleksibilitas disitu. Santri bisa menerjemahkan *Al Islam sholih likulli zamanwamakan* intinya sesuai dengan perkembangan zaman.”¹¹

Nilai akhlak diajarkan di Pondok Pesantren Darun Najah agar santri bisa memposisikan dirinya, belajar menghargai seseorang, dan belajar etika yang sopan. Sebagaimana ungkapan dari Kiai Alfa Syahriar,Lc.,M.Sy. yaitu :

“Sedangkan inti dari akhlak itu bagaimana seorang santri bisa menjadi dekat kepada Allah. Akhlak itu adalah jalur sunyi seorang hamba untuk mendekat kepada Allah atau bisa disebut dengan *Tasawuf*.

¹⁰ “Kiai Alfa Syahriar,Lc.,M.Sy.Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus, Transkrip Wawancara 1(KA5).”

¹¹ “Kiai Alfa Syahriar,Lc.,M.Sy.Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus, Transkrip Wawancara 1(KA6).”

Jadi nilai Akhlak yang saya tanamkan di pesantren ini saya ambil dari kitab *Mausuatul Akhlaq* inti dari kajian kitab tersebut adalah bagaimana seorang santri itu setiap hari lebih takut kepada Allah. Maka orang tersebut bisa memposisikan dirinya pada tempatnya.”¹²

Selain nilai-nilai religius di atas juga terdapat nilai-nilai religius yang lain dalam kehidupan santri seperti sifat, sikap, dan keseharian santri yaitu Nilai Keikhlasan, Nilai Kesederhanaan, Nilai Kemandirian, dan Nilai Ukhuwah Islamiyah yang diungkapkan oleh Kiai Alfa Syahriar, Lc., M.Sy. yaitu :

“Ikhlas adalah tanpa pamrih dan hanya berharap kepada Allah SWT. Nilai keikhlasan yang saya terapkan di pesantren adalah bagaimana santri itu bisa ikhlas dalam setiap kegiatan di pesantren. Seperti mengaji itu adalah kewajiban bagi santri di pesantren, dengan melakukannya secara ikhlas maka mengaji bagi santri akan terasa ringan, begitupun sebaliknya jika santri tidak ikhlas maka kegiatan mengaji tersebut akan menjadi sangat berat dirasakan oleh santri akhirnya santri malas, tidak semangat belajar dan yang lainnya. Contoh lain saat santri melakukan kegiatan di pondok masalah ibadah, karena itu kewajibannya kepada Allah, maka santri harus melakukan kegiatan tersebut dengan ikhlas *lillahitaala* tanpa ingin dipuji orang lain atau biar tidak terkena hukuman. Maka ikhlas adalah santri bisa melakukan sesuatu benar-benar hanya kepada Allah SWT.”¹³

Dalam sebuah pondok pesantren pasti semua fasilitas berbeda dengan fasilitas di rumah yang serba ada, tapi dengan hidup sederhana menjadikan santri agar belajar bertirakat dalam memperoleh keberhasilan, karena

¹² “Kiai Alfa Syahriar, Lc., M.Sy. Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus, Transkrip Wawancara 1(KA7).”

¹³ “Kiai Alfa Syahriar, Lc., M.Sy. Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus, Transkrip Wawancara 1(KA8).”

kesuksesan seseorang tergantung dalam prosesnya saat belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kiai Alfa Syahriar,Lc.,M.Sy. yaitu :

“Nilai kesederhanaan yang saya ajarkan di pesantren Darun Najah ini adalah bagaimana seorang santri saya kondisikan fokus kepada kebutuhan, itu yang dinamakan sederhana jika sudah terpenuhinya kebutuhan hidup seseorang. Santri itu sudah biasa mencukupkan sendiri kebutuhan-kebutuhan yang dia butuhkan dalam kehidupannya di pesantren. Sehingga saya tidak berharap santri itu selalu menuruti keinginan walaupun itu sesuatu yang fitrah. Kita bisa lihat kondisi pesantren sekarang yang sederhana seperti dalam hal makanan keseharian santri, di pondok itu pasti di latih *riyadhoh* jadi makanannya juga sederhana dan jarang sekali makan enak tapi disitulah kita harus bersyukur. Selain itu saya menerapkan peraturan kepada santri Darun Najah tentang gaya hidup sesuai kebutuhan seperti saya membatasi santri membawa baju yang berlebihan itu adalah salah satu upaya agar santri bisa hidup sesuai dengan kebutuhan bukan keinginan.”¹⁴

Pondok pesantren adalah tempat yang paling cocok untuk belajar mandiri agar tidak selalu bergantung dengan orang lain, Nilai kesederhanaan yang diajarkan di Pondok Pesantren Darun Najah yaitu:

“Terkait dengan kemandirian santri, bagaimana supaya alam bawah sadar santri itu bisa melakukan sesuatu yang bermanfaat. Jadi, nilai yang saya tanamkan terkait dengan nilai kemandirian bagi santri itu saya pengen mengkondisikan semua santri Darun Najah bahwa setiap hari yang santri lakukan dapat bermanfaat. Karena orang bisa dikatakan mandiri ketika orang mampu melakukan sesuatu yang bermanfaat, baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain. Jadi kemandirian berbanding

¹⁴ “Kiai Alfa Syahriar,Lc.,M.Sy.Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus, Transkrip Wawancara 1(KA9).”

lurus dengan kemanfaatan. Seperti santri itu dipondok pesantren jauh dari orang tua itu adalah salah satu sifat kemandirian seorang santri yang harus melakukan sesuatu sendiri dan harus menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bantuan dari orang tua.”¹⁵

Kehidupan di Pondok Pesantren mengajarkan kepedulian terhadap sesama manusia, jadi dari sebuah perbedaan kemudian dipertemukan dalam lingkungan yang sama dan tempat yang sama, di situlah Nilai Ukhuwah Islamiyah akan muncul yaitu :

“Nilai yang saya tekankan pada santri itu bagaimana kehidupan santri di Pondok pesantren dengan keadaan seperti terbatasnya bangunan yang sempit justru menjadikan lebih erat sifat kekeluargaannya. Jadi, tujuannya bagaimana santri itu bisa saling melengkapi dan saling memahami. Kalau menurut Islam *Litaarofu* saling memahami tapi lebih inti lagi untuk saling melengkapi. Ketika seorang santri mempunyai tekad untuk saling melengkapi biasanya otomatis akan muncul sikap saling memahami. Seperti saling melengkapi kekurangan masing-masing, karena kita sebagai manusia tidak ada manusia yang sempurna, untuk itu kita harus saling melengkapi kekurangan diri sendiri. Jadi, kunci dari Ukhuwah Islamiyah dari santri itu seberapa kualitasnya mereka saling memahami antar santri yang lain, menentukan seberapa kuatnya persaudaraan antara mereka. Sehingga hubungan tidak hanya secara fisikal tetapi juga secara emosional, ini yang sulit untuk dipisahkan.”¹⁶

¹⁵ “Kiai Alfa Syahriar,Lc.,M.Sy.Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus, Transkrip Wawancara 1(KA10).”

¹⁶ “Kiai Alfa Syahriar,Lc.,M.Sy.Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus, Transkrip Wawancara 1(KA11).”

Pondok pesantren dalam menerapkan nilai-nilai religius bukan hanya itu saja tapi juga ada cara-cara yang lain agar dapat memantau tingkah laku santri dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yaitu :

“Nilai religius yang diajarkan di Pondok Pesantren Darun Najah ini dengan mentaati peraturan-peraturan pondok pesantren. Jadi bagaimana santri itu bisa saya kondisikan selalu dalam *amar ma'ruf nahi munkar*, diantaranya dengan saya terapkan aturan-aturan di pondok pesantren, mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pesantren, terutama *Daily Activity* oleh Imam Ghazali itu sangat saya tekankan kepada santri semua, karena dengan begitu nilai-nilai religius akan muncul dalam diri santri karena terbiasa melakukan kegiatan yang baik.”¹⁷

Dalam penanaman nilai-nilai religius di pesantren perlu adanya suatu metode yang cocok untuk menanamkan nilai-nilai religius agar santri dapat mudah memahami apa yang diajarkan di Pesantren Darun Najah yaitu :

“Metode yang saya diterapkan dalam pesantren diantaranya metode ceramah dan metode diskusi. Karena cirikhas metode dalam pesantren adalah metode ceramah dan yang banyak diterapkan dalam kegiatan mengaji kitab adalah metode ceramah dan saya sendiri kalau mengkaji kitab menggunakan metode ceramah, karena lebih efektif bagi seorang santri. Beda lagi jika sistem perkuliahan, maka lebih baik menggunakan metode diskusi agar semua mahasiswa ikut aktif dalam sebuah diskusi.”¹⁸

¹⁷ “Kiai Alfa Syahriar,Lc.,M.Sy.Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus, Transkrip Wawancara 1(KA12).”

¹⁸ “Kiai Alfa Syahriar,Lc.,M.Sy.Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus, Transkrip Wawancara 1(KA13).”

Selain metode ceramah dalam Pesantren Darun Najah terdapat metode diskusi karena mayoritas santri adalah dari kalangan mahasiswa jadi diterapkan metode diskusi agar santri lebih aktif dalam mengungkapkan pendapatnya yaitu :

“Kegiatan di Pesantren Darun Najah yang menggunakan metode diskusi yaitu musyawarah kitab *Matnu Al-Ghayah Wa At-Taqrīb* yang dilaksanakan santri setiap dua minggu sekali sebagai kegiatan rutin santri dan kitab *Mausu'atul Akhlaq* yang dilaksanakan ketika santri sedang liburan kuliah. Itu memang saya yang membuat kebijakan karena saya melihat kondisi santri mayoritas mahasiswa maka apa salahnya menerapkan kegiatan perkuliahan di pondok pesantren dengan nuansa yang berbeda.”¹⁹

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ustadzah Bai'ah yang mengajar di pesantren Darun Najah tentang peran pesantren yang begitu penting di zaman sekarang yaitu sebagai berikut :

“Peran pesantren memang sangat penting bagi seorang santri apalagi di zaman sekarang yang semakin berkembangnya zaman. jadi menurut saya, lingkungan terbaik adalah di pesantren. Peran pesantren diantaranya pesantren mengajarkan dan menjaga etika seorang santri, jadi di pesantren kita diajarkan cara beretika yang baik kepada kyai, kepada ustadz/ustadzah dan kepada semua santri. Dalam pesantren juga kita mendapatkan ilmu-ilmu agama yang lebih mendalam untuk beribadah yang baik dan benar sesuai syariah Islam.”²⁰

¹⁹ “Kiai Alfa Syahriar, Lc., M.Sy. Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus, Transkrip Wawancara 1 (KA15)”

²⁰ “Ustadzah Bai'ah Wawancara Dengan Pengajar Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus, Transkrip Wawancara 2 (UB3)”.

Sedangkan nilai-nilai religius yang diajarkan kepada santri dalam Pondok Pesantren Darun Najah agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yaitu:

“Nilai-nilai religius yang diajarkan kepada santri di pesantren itu banyak sekali diantaranya ketaatan santri kepada Allah dan Rasulnya itu dalam hal akidah, karena akidah sangat penting untuk kepercayaan kita. Kemudian santri diajarkan untuk disiplin beribadah, ini nilai syariahnya karena dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di pesantren mengajarkan kita untuk selalu disiplin dalam beribadah kepada Allah sebagai seorang hamba. Ada lagi dalam pesantren, santri diajarkan agar berbudi pekerti yang luhur, bagaimana seorang santri dapat menempatkan kiai, ustadz/ustadzah dan teman-temannya. Ini adalah nilai akhlaknya karena seorang santri dinilai dari akhlak atau perilakunya.²¹

Pondok Pesantren Darun Najah mengajarkan nilai-nilai religius diantaranya Nilai Akidah, Nilai Syari’ah, dan Nilai Akhlak. Biasanya diajarkan dalam sebuah kitab di pesantren, dalam Pondok Pesantren Darun Najah nilai akidah dikaji dalam kitab *Aqidatul Islamiyah* untuk mempertebal keimanan agar tidak mudah teroyahkan sebagaimana ungkapan dari Ustadzah Bai’ah yaitu :

“Nilai Akidah yang diajarkan di Pondok Pesantren Darun Najah tergambar dalam logo pondok pesantren, yaitu bagaimana seorang santri itu menjadikan Allah sebagai orientasi terbesar dalam hidupnya, sehingga setiap gerak dan aktivitas yang dilakukan bertujuan untuk mencari Ridha Allah. Bagaimana seorang santri dapat berperilaku dengan baik sesuai ajaran Islam. Santri dalam pesantren ditanamkan nilai pengetahuan keimanan yang sesuai dengan akidah ajaran Islam, karena santri sendiri dari

²¹ “Ustadzah Bai’ah Wawancara Dengan Pengajar Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus, Transkrip Wawancara 2 (UB4)”.

keluarga atau latar belakang yang tidak sama. Maka santri dibekali dengan nilai-nilai akidah, diberikan pemahaman sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi agar kuat keimanannya dan tidak mudah tergoyahkan.”²²

Ibadah juga ada tata cara tersendiri agar ibadah yang kita lakukan dapat diterima Allah SWT sebagai amal baik, di Pondok Pesantren Darun Najah diajarkan Nilai Syariah yaitu :

“Nilai Syariah yang diajarkan di Pondok Pesantren Darun Najah yaitu tentang pentingnya menjaga sholat. Kita bisa lihat dalam pesantren, sholat wajib berjamaah dan jika tidak ikut berjamaah akan dikenai sanksi, disitulah kita dapat mengambil pelajaran bahwa sholat sangat penting bagi seorang hamba sekaligus kita dilatih disiplin untuk sholat berjamaah. Selain itu semua kegiatan ibadah yang berdasarkan syariat Islam diajarkan dalam pesantren agar santri dapat melaksanakan kewajibannya dengan baik dan benar untuk memperoleh ridha Allah SWT.”²³

Nilai seseorang dilihat dari perilakunya, oleh karena itu di Pondok pesantren Darun Najah diajarkan nilai akhlak agar bisa berperilaku yang baik dan sopan yaitu :

“Nilai Akhlak yang diajarkan di Pondok Pesantren Darun Najah yaitu bagaimana seorang santri itu mempunyai akhlak yang baik (*Akhlaqul Karimah*). Akhlak yang diterapkan bagi seorang santri itulah yang paling utama karena setinggi apapun ilmu seseorang jika tidak diterapkan dengan akhlak maka tidak ada gunanya ilmu tersebut. Oleh karena itu,

²² “Ustadzah Baiha Wawancara Dengan Pengajar Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus, Transkrip Wawancara 2 (UB5)”.

²³ “Ustadzah Baiha Wawancara Dengan Pengajar Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus, Transkrip Wawancara 2 (UB6)”.

pendidikan akhlak di pesantren sangatlah penting karena santri bisa dilihat dari perilakunya.”²⁴

Selain nilai-nilai di atas terdapat juga nilai religius yang diajarkan dalam Pondok Pesantren Darun Najah yang lain seperti nilai keikhlasan, nilai kesederhanaan, nilai kemandirian dan nilai ukhuwah Islamiyah sebagaimana ungkapan dari Ustadzah Bai’ah yaitu :

“Nilai Keikhlasan yang diajarkan dalam pondok pesantren bagi seorang santri adalah bagaimana santri itu bisa ikhlas dalam menjalani rutinitas keseharian di pondok pesantren, seperti dalam menjalankan sholat berjama’ah, dan mengaji. Maka santri harus ikhlas dalam melaksanakan kegiatan tersebut karena itu kewajibannya, supaya kelak ketika bermasyarakat bisa ikhlas dalam menjalani kehidupan dan tanggung jawab yang diamanahkan.”²⁵

Dalam Pondok Pesantren pasti akan diajarkan kesederhanaan karena itulah salah satu tirakat seorang santri sebagaimana ungkapan dari Ustadzah Bai’ah yaitu :

“Nilai Kesederhanaan yang diajarkan di pondok pesantren, pertama santri diajarkan berpakaian sederhana agar tidak terlalu mengenal kemewahan dunia. Selain itu santri juga diajarkan kesederhanaan dalam tempat tinggal, dengan keterbatasan tempat maka santri menjadi lebih *prihatin* menjalani hidup yang sederhana karena inilah salah satu proses untuk lebih mengingat kepada akhirat.”²⁶

²⁴ “Ustadzah Bai’ah Wawancara Dengan Pengajar Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus, Transkrip Wawancara 2 (UB7)”.

²⁵ “Ustadzah Bai’ah Wawancara Dengan Pengajar Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus, Transkrip Wawancara 2 (UB8)”.

²⁶ “Ustadzah Bai’ah Wawancara Dengan Pengajar Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus, Transkrip Wawancara 2 (UB9)”.

Selain nilai di atas ada juga nilai kemandirian karena di pondok pesantren diajarkan agar lebih mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain yaitu :

“Nilai Kemandirian bagi santri Darun Najah bahwa setiap hari yang santri lakukan dapat bermanfaat. Karena orang bisa dikatakan mandiri ketika orang mampu melakukan sesuatu yang bermanfaat, baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain.”²⁷

Pesantren adalah tempat dimana seorang santri menuntut ilmu tidak lain banyak orang bermukim di dalamnya, di tempat itulah seorang santri dipertemukan dari beberapa daerah yang berbeda. Untuk itu dalam pesantren diajarkan nilai ukhuwah islamiyah yaitu :

“Nilai Ukhuwah Islamiyah yang diajarkan di Pondok Pesantren Darun Najah adalah bagaimana para santri dikondisikan untuk berkumpul bersama santri lain dalam kesehariannya. Hal ini akan mengajarkan nilai ukhuwah islamiyah bahwa semua teman di pesantren adalah saudara antara satu dengan yang lain, dimana jika ada salah satu santri ada yang terkena musibah maka santri yang lain wajib membantunya.”²⁸

Dalam mengajarkan sebuah ilmu perlu sebuah metode yang digunakan agar semua santri dapat memahami ilmu yang disampaikan, di Pondok Pesantren Darun Najah ini ada beberapa metode diantaranya metode ceramah dan metode diskusi, sebagaimana ungkapan dari Ustadzah bai’ah yaitu :

“Kegiatan di Pesantren Darun Najah yang menggunakan metode ceramah yaitu banyak kitab-kitab yang dikaji menggunakan metode ceramah. Dari kiai Alfa menggunakan metode ceramah, kemudian saya sendiri saat mengajar santri dengan

²⁷ “Ustadzah Baiyah Wawancara Dengan Pengajar Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus, Transkrip Wawancara 2 (UB10).”

²⁸ “Ustadzah Baiyah Wawancara Dengan Pengajar Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus, Transkrip Wawancara 2 (UB11)”

menggunakan metode ceramah karena Rasulullah SAW. Saat berdakwah kebanyakan menggunakan metode ceramah jadi saya mengikuti sunnah Nabi dengan menggunakan metode ceramah.”²⁹

Sedangkan metode diskusi diterapkan agar santri lebih aktif dalam mendalami materi sebagaimana ungkapan dari ustadzah Baiyah yaitu :

“Kegiatan di Pesantren Darun Najah yang menggunakan metode diskusi yaitu musyawarah kitab *Matnu Al-Ghayah Wa At-Taqrib* dan kitab *Mausuatul Akhlaq*. Selain itu kebanyakan menggunakan metode ceramah karena itu yang lebih efektif menurut saya. Tapi karena mayoritas santri disini adalah mahasiswa maka juga diterapkan metode diskusi agar santri disini lebih mendalam mengkaji ilmu secara mandiri.”³⁰

Peran pondok pesantren juga ungkapan oleh salah satu santri di pondok pesantren Darun Najah yang bernama Kurnia Rohmatika yaitu :

“Peran pesantren bagi seorang santri memiliki 3 pilar yaitu 1.) Bidang pendidikan dimana pondok pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga dakwah dalam pembinaan umat dan penyiaran agama Islam, tetapi juga sebagai institusi pendidikan. Pesantren berperan aktif dalam membangun kesadaran dan kecerdasan masyarakat Indonesia. 2.) Instrumen pengembangan keagamaan dimana pondok pesantren mampu melakukan penyebaran agama dan pemahaman yang sangat damai, toleran dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan. Oleh karena itu, pesantren didorong untuk menjadi garda terdepan dalam membangun pemahaman Islam yang

²⁹ “Ustadzah Baiyah Wawancara Dengan Pengajar Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus, Transkrip Wawancara 2 (UB14)”.

³⁰ “Ustadzah Baiyah Wawancara Dengan Pengajar Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus, Transkrip Wawancara 2 (UB15)”.

“*Rahmatallil Alamin*” 3.) Instrumen pengembangan pranata sosial yaitu berperan melakukan penjabaran dan aktualisasi pengetahuan dan pemahaman pendidikan serta keagamaan itu bagi kemaslahatan masyarakat. Intinya yang point 3 ini pesantren berperan aktif dalam menyiapkan santri yang kelak dapat menebar kemanfaatan yang luas di masyarakat.”³¹

Dari beberapa ungkapan peran pondok pesantren memang sangat penting bagi seorang santri. Jadi, pesantren tidak hanya tempat untuk mencari ilmu tapi pesantren juga berperan sebagai tempat penyebaran agama Islam, agar kita juga menghargai pendapat sesama manusia. Pesantren juga mempunyai nilai-nilai religius yang diajarkan kepada santri agar dapat mempertebal keimanan seseorang dalam menghadapi tantangan zaman. Dalam Pondok pesantren Darun Najah banyak sekali nilai-nilai religius yang diajarkan diantaranya nilai Aqidah, nilai Syariah dan nilai Akhlak itu yang biasanya diajarkan pengasuh saat mengaji kitab. Sebagai mana ungkapan dari Kurnia Rohmatika yaitu :

“Nilai Akidah yang diajarkan di Pondok Pesantren Darun Najah melalui pengkajian kitab *Aqidatul Islamiyah* yang intinya dalam kitab tersebut banyak sekali akidah-akidah yang diajarkan diantaranya tentang ketuhanan, kenabian, kerasulan dan juga sikap menerima apa yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Abah juga mengajarkan kepada semua santri agar menjadikan Allah sebagai sumber dari segalanya. Sumber kebahagiaan, sumber kesuksesan, sumber motivasi dan lain sebagainya.”³²

³¹ “Kurnia Romatika Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus, Transkrip Wawancara 3 (KR4)”.

³² “Kurnia Romatika Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus, Transkrip Wawancara 3 (KR6)”.

Nilai syariah adalah nilai yang sangat penting bagi seorang muslim agar mengetahui ibadah yang baik dan benar, karena itu santri di Pondok Pesantren Darun Najah diajarkan nilai syariah yaitu :

“Nilai Syariah yang diajarkan di Pondok Pesantren Darun Najah yaitu mengkondisikan santri untuk menyandarkan segala aktivitasnya kepada syariah. Dengan bahasa lain yakni “hidup adalah tentang apa kata Allah dan Rasulnya”. Jadi apapun yang Allah dan Rasul perintahkan maka harus dilaksanakan. Seperti sholat yang Allah wajibkan dan sunnahnya adalah berjamaah. Maka di Pondok Pesantren Darun Najah selalu mengkondisikan santri agar sholat 5 waktu secara berjamaah. Juga apapun yang menjadi larangan syariat harus di jauhi, terapkan aturan-aturan yang ada di pesantren misal larangan berpacaran, larangan memakai jilbab yang transparan, tidak boleh memakai parfum, dan yang lainnya itu semua adalah bentuk pengkondisian santri agar tidak melanggar aturan-aturan syariat Islam.”³³

Selain nilai akidah dan nilai syariah, ada juga nilai akhlak yang diajarkan kepada santri Pondok pesantren Darun Najah yaitu :

“Nilai Akhlak yang diajarkan di Pondok Pesantren Darun Najah yaitu bagaimana seorang santri harus bersikap *tawadhu*’ terhadap gurunya, bahwa akhlak adalah identitas seorang santri. Pendidikan pondok pesantren tidak hanya “ *transfer of knowlegde*” namun juga menekankan pada afeksi.”³⁴

Ada juga nilai-nilai religius yang lainnya untuk membekali santri agar terbiasa hidup sederhana, ikhlas, dan dapat adaptasi dengan keadaan di Pondok Pesantren

³³ “Kurnia Romatika Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus, Transkrip Wawancara 3 (KR7).

³⁴ “Kurnia Romatika Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus, Transkrip Wawancara 3 (KR8)”.

diantaranya Nilai Keikhlasan, Nilai Kesederhanaan, Nilai Kemandirian, dan Nilai Ukhuwah Islamiyah sebagaimana ungkapan dari Kurnia Rohmatika yaitu :

“Menurut saya menjadi seorang pencari ilmu itu harus dilandasi dengan rasa ikhlas semata-mata mencari Ridha Allah. Tidak usah terbesit bagaimana masa depannya kelak, jika santri mondok harus menjadi bu nyai atau pak kyai misalnya, menjadi santri itu harus ikhlas dengan semua keadaan. Karena sejatinya seorang santri adalah mengaji di pondok pesantren maka harus dilakukan semata-mata hanya karena Allah SWT.”³⁵

Pesantren Darun Najah mengajarkan nilai kesederhanaan dengan fasilitas yang seadanya, sebagaimana ungkapan dari Kurnia Rohmatika yaitu :

“Pondok pesantren mengajarkan untuk hidup sederhana dan tidak keduniawian (*wira'i*), dalam Pondok Pesantren Darun Najah banyak ditanamkan kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari menu makanan keseharian santri yang sederhana tidak mewah seperti yang di *caffé*, dan makannya juga sama-sama biar menambah kekeluargaan antar santri, juga kondisi pondok yang sederhana tempatnya terbatas itu semua melatih santri untuk hidup sederhana.”³⁶

Dalam pesantren diajarkan kemandirian karena berada jauh dengan orang tua, jadi harus melakukan sesuatu secara mandiri tidak bergantung dengan orang lain yaitu :

“Nilai Kemandirian sudah pasti diajarkan di pondok pesantren manapun, termasuk di Pondok Pesantren Darun Najah. Dalam pondok pesantren

³⁵ “Kurnia Romatika Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus, Transkrip Wawancara 3 (KR9)”.

³⁶ “Kurnia Romatika Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus, Transkrip Wawancara 3 (KR10)”.

mengkondisikan santri untuk dapat mengurus dirinya sendiri, misalnya mencuci baju sendiri, menyelesaikan masalahnya sendiri dan lain-lain. Kondisi santri yang hidup jauh dari orang tua akan mengajarkan kemandirian secara penuh, mulai dari mengatur uang kiriman (uang saku), belajar tanpa arahan dari orang tua, serta menyiapkan kebutuhannya sendiri.”³⁷

Selain nilai-nilai di atas, di Pondok Pesantren Darun Najah juga diajarkan nilai ukhuwah islamiyah sebagaimana ungkapan dari Kurnia Rohmatika yaitu :

“Nilai Ukhuwah Islamiyah yang diajarkan di Pondok Pesantren Darun Najah adalah bagaimana para santri dikondisikan untuk berkumpul bersama santri lain dalam kesehariannya. Mulai dari bangun tidur, makan, mengaji, dan yang lainnya. Hal ini akan mengajarkan nilai ukhuwah islamiyah bahwa semua teman di pesantren adalah saudara antara satu dengan yang lain, dimana jika ada salah satu santri ada yang terkena musibah maka santri yang lain wajib membantunya.”³⁸

Dalam menerapkan nilai-nilai religius di atas santri juga harus tunduk dan patuh terhadap semua peraturan-peraturan di pesantren, hal itu untuk mendukung terbentuknya akhlak yang mulia bagi seorang santri dengan terbiasa hidup disiplin sejak di pesantren dan saat sudah terjun ke masyarakat kelak, sebagaimana ungkapan dari Kurnia Rohmatika yaitu :

“Nilai religius yang diajarkan di pondok pesantren dengan cara menerapkan peraturan-peraturan pondok, adanya jadwal kegiatan harian di pondok seperti mengaji kitab, mengaji al-qur’an, sholat berjama’ah, ma’tsurat, khataman, musyawarah,

³⁷ “Kurnia Romatika Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus, Transkrip Wawancara 3 (KR11)”.

³⁸ “Kurnia Romatika Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus, Transkrip Wawancara 3 (KR12)”.

dziba'an, dan lain-lain. Sholat berjamaah setiap hari, malam Sabtu-malam Senin *ngaos Madkhol Li Diraasatil Aqiidah Al-Islam*, malam Selasa dan malam Kamis *ngaos Al-hikam*, itu semuanya kegiatan habis Isya'. Setiap malam Jumat *ma'tsurotan* atau *khataman* itu *bakda* Maghrib, setelah Isya' kegiatan musyawarah. Hari Sabtu kegiatan Bahasa Jepang yang langsung diampu oleh Umi Hidayatul Maslahah, Hari Ahad *ngaos* qiro'ah mulai jam 9. Adapun kegiatan *ngaos* Al-Qur'an dan tajwid setelah Maghrib. Dan kegiatan yang menjadi cirikhas setiap tahun adalah peringatan Maulid Nabi."³⁹

Nilai-nilai religius yang diajarkan di pesantren juga menggunakan beberapa metode sebagaimana yang diungkapkan oleh Kurnia Romatika santri di pondok pesantren Darun Najah:

"Metode yang diterapkan di pesantren diantaranya metode ceramah, metode diskusi, metode sima'an dan setoran (bagi santri Tahfizd). Kegiatan di Pesantren Darun Najah yang menggunakan metode ceramah yaitu kitab *Al-Madkhol Lidirosatil Aqidatul Islamiyah*, kitab *Ushul Fiqih*, kitab *Fiqhul Islam Waadilatuhu*, kitab *Al-Hikam* itu semua yang diampu oleh beliau abah Alfa. Kegiatan di pesantren Darun Najah yang menggunakan metode diskusi yaitu musyawarah kitab *matnu al-ghayah wa at-taqrib* yang dilaksanakan santri setiap dua minggu sekali sebagai kegiatan rutin santri dan kitab *mausuatul akhlaq* yang dilaksanakan ketika santri sedang liburan kuliah".⁴⁰

³⁹ "Kurnia Romatika Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus, Transkrip Wawancara 3 (KR13)"

⁴⁰ "Kurnia Romatika Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus, Transkrip Wawancara 3 (KR16)"

3. Data tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Pondok Pesantren dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius bagi Santri di Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus.

Suatu kegiatan pasti tidak akan terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pondok pesantren untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal itu diungkapkan oleh Kiai Alfa Syahriar, Lc.,M.Sy. sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah tentang faktor pendukung sebagai berikut:

“Faktor-faktor pendukung dalam Pesantren Darun Najah dibedakan menjadi 2 : 1.) secara spiritual. Supaya nilai religius dapat tertanam, maka bagaimana mengkondisikan santri dari waktu ke waktu selalu dalam nuansa keilmuan. Jadi ketika seorang santri selalu dalam nuansa keilmuan, otomatis nilai-nilai religius akan tertanam dan muncul dengan sendirinya. 2.) secara material. Jadi kita punya keuntungan yang strategis atau letak pesantren yang sangat mendukung yaitu di depan pesantren ada masjid kemudian di kelilingi oleh sebuah pesantren-pesantren lain. Sebelah kanan ada pesantren *El-fath*, sebelah kiri ada pesantren *An-nur*, depan ada pesantren *Darul Ulum* dan belakang ada pesantren *Al-Irsyad*. Semua itu sudah cukup untuk mendukung munculnya nilai-nilai religius di pesantren juga disertai dengan aturan-aturan yang ada di pondok pesantren Darun Najah.”⁴¹

Selain itu faktor pendukung agar kegiatan di pondok pesantren dapat berjalan dengan lancar sebagaimana diungkapkan oleh ustadzah Bai’ah selaku pengajar di Pondok Pesantren Darun Najah adalah sebagai berikut :

“Faktor-faktor pendukung dalam Pesantren Darun Najah banyak sekali diantaranya adalah 1.) semangat santri. 2.) pengajar di pesantren atau kiai,

⁴¹ “Kiai Alfa Syahriar,Lc.,M.Sy.Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus, Transkrip Wawancara 1 (KA16).”

ustadz/ustadzah yang mengajar di pesantren untuk mentransfer ilmunya kepada santri sangat mempengaruhi karena dengan ridha dari pengajar akan sangat mempengaruhi keberhasilan seorang santri. 3.) dukungan dari orang tua. 4.) *Gadget*. 5.) mayoritas santri adalah dari kalangan mahasiswa.”⁴²

Menurut pendapat salah satu santri di Pondok Pesantren Darun Najah yang diungkapkan oleh Kurnia Rohmatika tentang faktor pendukung peran pesantren dalam menanamkan nilai religius bagi santri yaitu :

“Faktor pendukung di pondok pesantren diantaranya semangat santri dalam mencari ilmu, semangat dari pengajar dalam mengajarkan ilmu kepada santri, dukungan dari orang tua, tirakat santri, kedisipinan santri, fasilitas yang memadai, do’a-do’a dari pengasuh dan para ustadz/ustadzah akan menjadi faktor keberhasilan bagi santri di pondok pesantren.”⁴³

Selain faktor pendukung pasti dalam sebuah pesantren ada juga faktor penghambat dalam tercapainya tujuan pesantren. Sebagaimana ungkapan oleh Kiai Alfa Syahriar, Lc., M.Sy. yaitu:

“Faktor penghambat di pesantren diantaranya yaitu kurangnya nuansa keilmuan atau kurang optimalnya keilmuan di pesantren. Jadi optimalisasi penciptaan nuansa keilmuan, akhirnya nilai religius tidak akan muncul seperti kadang ada santri yang malas belajar atau malas mengaji. Jika santri itu malas maka akan berdampak luas. Adalagi faktor penghambat lain yaitu konsistennya santri dalam mengaji dan belajar. Jadi optimal dan konsisten harus benar-benar ada dalam penciptaan nilai-nilai

⁴² “Ustadzah Baiah Wawancara Dengan Pengajar Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus, Transkrip Wawancara 2 (UB16).”

⁴³ “Kurnia Romatika Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus, Transkrip Wawancara 3 (KR17).”

religius jika dua faktor tersebut tidak ada maka tidak akan muncul nilai religius bagi santri. Kemudian faktor penghambat yang lain kurangnya sarana dan prasarana bagi santri untuk melaksanakan pengkajian di pondok jika fasilitasnya tidak lengkap, maka akan menghambat proses mengaji dan belajar para santri di Pondok Pesantren Darun Najah.”⁴⁴

Faktor penghambat juga penanaman nilai religius di pesantren juga diungkapkan oleh Ustadzah Bai'ah yang mengajar di pondok pesantren Darun Najah yaitu :

“Faktor penghambat di pondok pesantren diantaranya. 1.) kurang semangatnya santri dalam mencari ilmu, jadi semangat santri memang sangat mempengaruhi jika santri tidak semangat belajar maka bisa gagal dalam mencari ilmu. 2.) sarana dan prasarana yang tidak memadai bisa menjadi terhambatnya proses dalam mencari ilmu seperti bangunannya yang masih kurang, kitab-kitab yang masih belum lengkap dan lain-lain. 3.) pengaruh *gadget* juga, jika santri sudah diberi fasilitas boleh menggunakan *gadget* harus bisa dimanfaatkan sebaik mungkin agar tidak mengganggu santri dalam belajar tapi jika tidak bisa memanfaatkan dengan baik maka akan menjadi faktor pengambat bagi santri dapat membuang-buang waktu yang berharga selama di pesantren.”⁴⁵

Faktor penghambat dalam terbentuknya penanaman nilai-nilai religius juga dialami oleh santri Darun Najah sebagaimana ungkapan oleh Kurnia Rohmatika salah satu santri di pondok pesantren Darun Najah yaitu :

⁴⁴ “Kiai Alfa Syahriar,Lc.,M.Sy.Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus, Transkrip Wawancara 1 (KA17).”

⁴⁵ “Ustadzah Bai'ah Wawancara Dengan Pengajar Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus, Transkrip Wawancara 2 (UB17).”

“Faktor penghambat di pondok pesantren diantaranya kurang semangatnya santri dalam mencari ilmu, kurangnya fasilitas yang mendukung, faktor *gadget* jika tidak bisa menggunakan yang bermanfaat, kurangnya tirakat bagi santri, seringnya santri izin pulang, itu semua dapat menghambat santri dalam memperoleh keberhasilannya.”⁴⁶

Peran pondok pesantren dalam menanamkan nilai-nilai religius bagi santri sangatlah penting, karena di zaman sekarang dengan merosotnya *degradasi* moral terutama di kalangan remaja. Maka dari itu, pesantren adalah tempat yang paling cocok bagi orang tua dalam mendidik anak-anaknya agar menjadi seorang yang lebih baik, menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Macam-macam nilai-nilai religius juga banyak sekali diantaranya ada Nilai Akidah, Nilai Syari’ah, Nilai Akhlak, Nilai Keikhlasan, Nilai Kesederhanaan, Nilai Kemandirian dan Nilai Ukhuwah Islamiyah. Dalam penanaman nilai-nilai religius tersebut juga perlu beberapa metode dalam mengaplikasikannya dan dalam penanaman nilai-nilai religius bagi santri pasti terdapat faktor-faktor penghambat dan faktor-faktor pendukung dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, perlu kerja sama antara pengasuh, pengajar, orang tua, dan santri yang paling utama agar dapat membentuk santri yang *berakhlaqul karimah*.

C. Analisis Data Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Peran Pondok Pesantren dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius bagi Santri agar diaplikasikan dalam Kehidupan Sehari-Hari.

Sebagaimana yang kita lihat sebelumnya, telah ditemukan data yang diharapkan baik dari hasil observasi, interview, maupun dokumentasi, dengan ini peneliti sajikan uraian pembahasan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Pada pembahasan ini

⁴⁶ “Kurnia Romatika Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus, Transkrip Wawancara 3 (KR18).”

peneliti akan mengintegrasikan data yang ada di lapangan kemudian menyamakan dengan teori-teori yang ada dengan membangun teori-teori yang baru. Peran Pondok Pesantren Darun Najah dalam menanamkan nilai-nilai religius bagi santri yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai macam kegiatan dan upaya-upaya yang bersifat memotivasi dan arahan serta ajakan sesuai dengan ajaran agama yang dapat memacu kreatifitas santri. Banyak sekali upaya yang bisa dilakukan oleh pesantren dalam rangka meningkatkan *religiusitas* (pemahaman agama) pada santri. Pada Pondok Pesantren Darun Najah dalam menanamkan nilai-nilai religius bagi santri, upaya peningkatan religius dilakukan pada santri agar santri dapat terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang baik dalam lingkungan pesantren dan lingkungan masyarakat agar menjadi santri yang *berakhlaqul karimah* sesuai dengan harapan pesantren dan orang tua.

Pondok pesantren adalah lembaga potensial pencetak generasi ulama, sebagaimana kekuatan yang dimilikinya, jika pondok pesantren hanya menjadi penonton di era yang akan datang, maka para santri *jebolan* pondok pesantren boleh jadi bergerak kearah kemajuan. Sekiranya diperlukan analisis yang cermat untuk penguatan langkah dalam membentuk kegiatan yang akan dilakukan santri agar tidak salah melangkah, sasaran akhir dari seluruh kegiatan dalam pondok pesantren adalah kemandirian santri untuk berjuang di level mereka kelak saat kembali ke daerah masing-masing. Santri dididik dalam pesantren agar menjadi manusia yang bersikap mandiri dan mempunyai jiwa kepemimpinan, secara kelembagaan pesantren telah memberikan contoh yang nyata dengan mengaktualisasikan semangat menyeru kepada jalan agama Islam dengan diadakannya kegiatan yang dapat menanamkan nilai-nilai religius dalam diri santri dan untuk memperkuat fungsi pesantren yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pondok Pesantren Darun Najah dalam menerapkan nilai-nilai religius antara lain Nilai Akidah, Nilai Syari'ah, Nilai

Akhlak, Nilai Keikhlasan, Nilai kesederhanaan, Nilai Kemandirian, dan Nilai Ukhuwah Islamiyah semua nilai religius tersebut ada di Pondok Pesantren Darun Najah melalui kegiatan kajian maupun aktivitas keseharian santri.

a. Nilai Akidah

Akidah merupakan urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan dalam jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan. Dalam prosesnya, keyakinan tersebut harus langsung, tidak boleh melalui perantara. Akidah tersebut yang akan melahirkan bentuk pengabdian hanya kepada Allah, berjiwa bebas, merdeka, dan tidak tunduk kepada manusia maupun makhluk lainnya.⁴⁷ Akidah dalam Islam merupakan keyakinan dalam hati tentang Allah yang wajib disembah, ucapan dengan dua kalimah syahadat, dan perbuatan dengan amal shalih. Akidah dalam Islam harus mempunyai pengaruh dengan aktivitas yang dilakukan seorang hamba sehingga semua aktivitas tersebut bernilai ibadah.

Dalam Pondok Pesantren Darun Najah penanaman nilai akidah dengan pengajaran kitab *Madkhol Li Diraasatil Aqiidah Al-Islami*. Kegiatan pengakajian kitab dilaksanakan di rumah kyai Alfa Syahriar, Lc., M.Sy yang langsung diampu oleh beliau sendiri. Dalam kitab *Madkhol Li Diraasatil Aqiidah Al-Islami* membahas tentang cara memperkuat akidah seseorang agar tidak mudah goyah dan yakin akan ketentuan dari Allah SWT. Selain itu, santri dibekali agar dapat menjaga hak-hak Allah. Cara menjaga hak-hak Allah yaitu santri harus konsisten dan optimal. Ketika santri menjalankan kewajiban yaitu berbanding lurus dengan hak-haknya Allah. Jadi inti dari pengkajian kitab tersebut di pesantren ada dua hal, Jika kepada Allah santri bisa memposisikan dirinya sebagai

⁴⁷Alim, 124–25.

seorang hamba. Dan jika kepada sesama manusia santri bisa memposisikan dirinya sebagai *patner* dalam kehidupan.⁴⁸

Nilai Akidah yang diajarkan di Pondok Pesantren Darun Najah juga tergambar dalam logo pondok pesantren, yaitu bagaimana seorang santri itu menjadikan Allah sebagai orientasi terbesar dalam hidupnya, sehingga setiap gerak dan aktivitas yang dilakukan bertujuan untuk mencari Ridha Allah.⁴⁹ Selain itu dalam kitab tersebut banyak sekali akidah-akidah yang diajarkan diantaranya tentang ketuhanan, kenabian, kerasulan, dan juga sikap menerima apa yang telah ditentukan oleh Allah SWT.⁵⁰

b. Nilai Syariah

Syari'ah adalah hukum-hukum dan tata aturan yang ditetapkan Allah agar ditaati hambanya. Syari'ah juga diartikan sebagai satu sistem *Norma Illahi* yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, serta hubungan manusia dengan alam lainnya.⁵¹ Dalam Pondok Pesantren Darun Najah dalam menanamkan nilai syari'ah melalui pengkajian kitab *Ushul Fiqh* dan *Fiqh Madzhabil Arabaah*. Nilai yang ditekankan adalah bagaimana santri mempunyai sikap moderat dalam menerapkan syariah Islam dan bagaimana santri bisa mempunyai kelenturan atau fleksibel.⁵²

Selain itu semua kegiatan ibadah yang berdasarkan syariat Islam diajarkan dalam

⁴⁸ “Kiai Alfa Syahriar,Lc.,M.Sy.Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus.”

⁴⁹ “Ustadzah Baiah Wawancara Dengan Pengajar Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus”.

⁵⁰ “Kurnia Romatika Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus”.

⁵¹ Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*.

⁵² “Kiai Alfa Syahriar,Lc.,M.Sy.Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus.”

pesantren agar santri dapat melaksanakan kewajibannya dengan baik dan benar untuk memperoleh ridha Allah SWT.⁵³ Santri dikondisikan untuk menyangandarkan segala aktivitasnya kepada syariah. Jadi apapun yang Allah dan Rasul perintahkan maka harus dilaksanakan. Seperti sholat yang Allah wajibkan dan sunnahnya adalah berjamaah.⁵⁴ Dengan mengetahui cara beribadah secara benar sehingga memantapkan dalam melakukan ibadah kepada Allah SWT. Karena semakin mengetahui ilmu syari'ah secara mendalam semakin mempermudah dalam melaksanakan ibadah.

c. Nilai Akhlak

Akhlak diambil dari bahasa Arab yang artinya perangai, tabiat, adat, kejadian, dan ciptaan. *Akhlak* berasal dari bahasa Arab *khuluqun* yang Prinsip-prinsip yang menjadi dasar falsafah. Akhlak dalam agama Islam yaitu kepercayaan pentingnya akhlak dalam kehidupan, akhlak sebagai sifat yang mendalam di dalam jiwa, dan akhlak sebagai sarana untuk mencapai kehidupan dunia dan akhirat.⁵⁵ Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya. Akhlak juga diartikan perbuatan yang timbul dalam diri seseorang yang melakukan perbuatan tersebut tanpa ada paksaan atau tekanan.

Dalam Pondok Pesantren Darun Najah penanaman nilai akhlak dengan pengajaran kitab *Mausuatul Akhlak*. Pengkajian kitab tersebut dilaksanakan dengan metode diskusi antar santri, kegiatan diskusi dilaksanakan di aula Pondok Pesantren Darun Najah. Dalam kitab *Mausuatul*

⁵³Ustadzah Baiah Wawancara Dengan Pengajar Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus".

⁵⁴Kurnia Romatika Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus".

⁵⁵Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Prenadamedia, 2016), 68.

Akhlak membahas tentang pengertian akhlak, macam-macam akhlak, mempelajari akhlak rasulullah dan sahabat, dan masih banyak kajian yang lain dalam kitab tersebut agar dapat diaplikasikan santri dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak itu adalah jalur sunyi seorang hamba untuk mendekat kepada Allah atau bisa disebut dengan *Tasawuf*. Jadi nilai Akhlak yang ditanamkan bagaimana seorang santri itu setiap hari lebih takut kepada Allah. Maka orang tersebut bisa memposisikan dirinya pada tempatnya.⁵⁶

Akhlak yang diterapkan bagi seorang santri itulah yang paling utama karena setinggi apapun ilmu seseorang jika tidak diterapkan dengan akhlak maka tidak ada gunanya ilmu tersebut. Oleh karena itu, pendidikan akhlak di pesantren sangatlah penting karena santri bisa dilihat dari perilakunya.⁵⁷ Selain itu di Pondok Pesantren Darun Najah diajarkan bagaimana seorang santri harus bersikap *tawadhu* terhadap gurunya, bahwa akhlak adalah identitas seorang santri.⁵⁸

d. Nilai Keikhlasan

Keikhlasan merupakan kunci utama masyarakat pesantren yang telah lama memelihara kelangsungan hidup pesantren dengan konsistensi filsafat hidup para santrinya. Hal demikian sebagaimana falsafah *sepi ing pamrih rame ing gawe* (tidak didorong oleh keinginan memperoleh keuntungan-keuntungan tertentu), tetapi semata-mata karena ibadah kepada Allah. Dalam Pondok Pesantren Darun Najah penanaman nilai keikhlasan dapat dilihat saat santri melakukan ibadah keseharian, melaksanakan kegiatan dalam pondok pesantren, mentaati peraturan di pondok pesantren,

⁵⁶ “Kiai Alfa Syahriar, Lc., M.Sy. Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus.”

⁵⁷ “Ustadzah Baiah Wawancara Dengan Pengajar Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus”.

⁵⁸ “Kurnia Romatika Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus”.

dan para pengurus melakukan tugasnya dengan ikhlas semata mata hanya mengharap ridha dari Allah SWT. Tanpa mengharap imbalan apapun. Karena itu adalah sebuah amanah yang diberikan kepadanya dan akan dipertanggung jawabkan tidak hanya di dunia tetapi juga kelak di akhirat.

Ikhlas adalah tanpa pamrih dan hanya berharap kepada Allah SWT. Nilai keikhlasan yang diterapkan dalam pesantren adalah bagaimana santri itu bisa ikhlas dalam setiap kegiatan di pesantren. Maka ikhlas adalah santri bisa melakukan sesuatu benar-benar hanya kepada Allah SWT.⁵⁹ Karena sejatinya seorang santri adalah mengaji di pondok pesantren maka harus dilakukan semata-mata hanya karena Allah SWT.⁶⁰ Maka santri harus ikhlas dalam melaksanakan kegiatan di pesantren supaya kelak ketika bermasyarakat bisa ikhlas dalam menjalani kehidupan dan tanggung jawab yang diamanahkan.⁶¹

e. Nilai Kesederhanaan

Konsep-konsep kesederhanaan baik secara sadar maupun tidak sadar selalu diaktualisasikan dalam semua aktivitas santri, sebagaimana terlihat dari cara berpakaian para santri, ustadz/ustadzah, maupun kiai yang sama sekali tidak mencerminkan sebuah kemewahan, dengan baju yang polos namun tidak mengesampingkan aspek keindahan dan kebersihan. Rasa tanggung jawab yang diberikan oleh para ustadz/ustadzah kepada semua santri adalah sebuah nilai-nilai yang ditanamkan dalam diri seorang santri agar dapat mencontoh perilaku yang baik.

⁵⁹ “Kiai Alfa Syahriar,Lc.,M.Sy.Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus.”

⁶⁰“Kurnia Romatika Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus”.

⁶¹“Ustadzah Baiah Wawancara Dengan Pengajar Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus”.

Nilai kesederhanaan yang diajarkan dalam pesantren Darun Najah adalah bagaimana seorang santri bisa terkondisikan fokus kepada kebutuhan. Kita bisa lihat kondisi pesantren sekarang yang sederhana seperti dalam hal makanan keseharian santri, Selain itu dalam pesantren menerapkan peraturan kepada santri Darun Najah tentang gaya hidup sesuai kebutuhan seperti membatasi santri membawa baju yang berlebihan itu adalah salah satu upaya agar santri bisa hidup sesuai dengan kebutuhan bukan keinginan.⁶² Dalam pesantren juga diajarkan berpakaian sederhana agar tidak terlalu mengenal kemewahan dunia, karena inilah salah satu proses untuk lebih mengingat kepada akhirat.⁶³ Dalam Pondok Pesantren banyak ditanamkan kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari menu makanan keseharian santri yang sederhana tidak mewah seperti yang di restoran, dan makanannya juga sama-sama biar tambah menambah kekeluargaan antar santri, juga kondisi pondok yang sederhana tempatnya terbatas itu semua melatih santri untuk hidup sederhana.⁶⁴

f. Nilai Kemandirian

Kemandirian adalah suatu sikap dan kemampuan seseorang untuk berdiri sendiri dan mencoba untuk menghadapi masalah tanpa meminta bantuan kepada orang lain. Semangat kemandirian merupakan semangat kesanggupan menolong diri sendiri atau berdikari. Didikan mandiri inilah yang menjadi senjata hidup paling ampuh. Berdikari bukan saja dalam arti bahwa santri harus belajar dan berlatih mengurus segala kepentingan sendiri, tetapi juga pondok pesantren itu sendiri sebagai lembaga pendidikan tidak

⁶² “Kiai Alfa Syahriar,Lc.,M.Sy.Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus”

⁶³“Ustadzah Baiah Wawancara Dengan Pengajar Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus”.

⁶⁴“Kurnia Romatika Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus”.

menyandarkan kehidupannya kepada bantuan atau belas kasian orang lain.

Dalam Pondok Pesantren Darun Najah penanaman nilai kesederhanaan dapat dilihat dengan sifat seorang santri yang hidup mandiri di Pondok Pesantren jauh dari orang tua. Santri di pondok pesantren dilatih hidup mandiri dengan melakukan sesuatu secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Terkait dengan kemandirian santri, bagaimana supaya alam bawah sadar santri itu bisa melakukan sesuatu yang bermanfaat.⁶⁵ Jadi kemandirian berbanding lurus dengan kemanfaatan. Seperti santri di pondok pesantren jauh dari orang tua itu adalah salah satu sifat kemandirian seorang santri yang harus melakukan sesuatu sendiri dan harus menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bantuan dari orang tua.⁶⁶ Nilai Kemandirian sudah pasti diajarkan di pondok pesantren manapun, termasuk di Pondok Pesantren Darun Najah. Kondisi santri yang hidup jauh dari orang tua akan mengajarkan kemandirian secara penuh, mulai dari mengatur uang kiriman (uang saku), belajar tanpa arahan dari orang tua, serta menyiapkan kebutuhannya sendiri.⁶⁷

g. Nilai Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah adalah suatu sikap persaudaraan antara sesama muslim di seluruh dunia tanpa melihat perbedaan kulit, suku, bahasa, dan kewarganegaraa. Semangat Ukhuwah Islamiyah merupkn adanya kesadaran bahwa kehidupan di Pondok Pesantren harus diliputi oleh suasana dan perasaan persaudaraan yang akrab sehingga segala kesenangan dan kesusahan dapat dirasakan bersama dengan jalinan perasaan

⁶⁵ “Ustadzah Baiha Wawancara Dengan Pengajar Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus”

⁶⁶ “Kiai Alfa Syahriar,Lc.,M.Sy.Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus”

⁶⁷ “Kurnia Romatika Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus”.

keagamaan. Nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah dan persaudaraan tersebut ditanamkan pada diri santri sejak pertama kali di pondok pesantren. karena di dalam pesantren santri berasal dari berbagai daerah, mereka harus saling membantu, mereka seperti saudara seiman, saudara senasib seperjuangan, dan harus saling mengerti satu sama lain.

Nilai Ukhuwah Islamiyah yang diajarkan di Pondok Pesantren Darun Najah adalah bagaimana para santri dikondisikan untuk berkumpul bersama santri lain dalam kesehariannya. Hal ini akan mengajarkan nilai ukhuwah islamiyah bahwa semua teman di pesantren adalah saudara antara satu dengan yang lain, di mana jika ada salah satu santri ada yang terkena musibah maka santri yang lain wajib membantunya.⁶⁸ Mereka menjalani hidup suka dan duka bersama-sama dalam pondok pesantren agar tercipta suasana keakraban yang harmonis dan tercipta kerukunan antar sesama santri, baik ketika di pondok pesantren maupaun ketika sudah lulus dari pesantren.⁶⁹ Jadi, kunci dari Ukhuwah Islamiyah dari santri itu seberapa kualitasnya mereka saling memahami antar santri yang lain, menentukan seberapa kuatnya persaudaraan antara mereka. Sehingga hubungan tidak hanya secara fisik tetapi juga secara emosional, ini yang sulit untuk dipisahkan.⁷⁰

Beberapa kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh pondok pesantren agar dapat menanamkan nilai-nilai religius dalam diri santri sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik saat di pondok ataupun

⁶⁸ “Ustadzah Baih Wawancara Dengan Pengajar Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus”

⁶⁹ “Kurnia Romatika Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus”.

⁷⁰ “Kiai Alfa Syahriar,Lc.,M.Sy.Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus”

kelak di masyarakat. Kegiatan ini dibentuk dengan tujuan agar membawa perubahan yang positif bagi santri baik dalam segi perkataan, perbuatan, maupun tingkah lakunya. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut adalah :

1) Pengkajian kitab

Kegiatan rutin di pondok pesantren Darun Najah dengan mengkaji kitab-kitab yang dapat menanamkan nilai religius bagi santri dengan menggunakan beberapa metode :

a) Metode ceramah

Metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas.⁷¹ Metode ceramah juga dapat diartikan suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penuturan secara lisan oleh guru terhadap peserta didiknya. Metode ini banyak digunakan, karena metode ini mudah dilaksanakan. Nabi Muhammad SAW. dalam memberikan pelajaran terhadap umatnya hanya menggunakan metode ceramah dari pada metode yang lain. Kegiatan-kegiatan yang menggunakan metode ceramah di Pondok Pesantren Darun Najah yaitu Pengkajian di *ndalem* yang langsung diampu oleh Kiai alfa syahriar, Lc., M.Sy. untuk menanamkan nilai-nilai religius diantaranya Nilai Aqidah, Nilai Akhlak, dan Nilai Syariah menggunakan metode ceramah dengan cara ustadz memberikan uraian atau penjelasan kepada santri dengan penuturan secara lisan.

Kitab-kitab yang dikaji dengan metode ceramah diantaranya kitab *Madkhol Li Diraasatil Aqiidah Al-Islam, Al Wajiiiz Fii Ushulil Fiqhi Al-Islami, Al-hikam*. Selain metode ceramah ada metode-metode yang lain yang digunakan oleh para asatidz yaitu Metode hafalan, metode diskusi, dan lain-lain. Akan tetapi metode yang paling banyak dan dinilai paling efektif dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai religius bagi santri adalah

⁷¹Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 183.

metode ceramah karena metode ceramah merupakan metode yang mampu dan mudah untuk memahamkan santri khusus dalam pembelajaran di Pondok pesantren. Dan metode ceramah adalah cirikhas di pondok pesantren sebagai sikap *tawadhu'* kepada kiai dan para ustadz/ustadzahnya. Selain itu metode ceramah masih dirasa tepat untuk materi yang bersifat doktrin, mudah dilaksanakan, sederhana, dan tidak perlu banyak persiapan.

b) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara *verbal* dan saling berhadapan mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah.⁷² Adapun kegiatan-kegiatan yang menggunakan metode diskusi dalam menanamkan nilai-nilai religius di Pondok Pesantren Darun Najah yaitu :

- 1) Kajian kitab *Matnu Al Ghayah Waa At-Taqribi*, kegiatan ini dilaksanakan dua minggu sekali yaitu pada malam jum'at berselingan dengan kegiatan *Dzibaan*. Diskusi ini melibatkan beberapa orang dengan cara membagi kelompok yang saling berintegrasi untuk memecahkan masalah yang sedang dibahas. Materi yang dibahas dalam kegiatan diskusi sesuai bab yang ada dalam kitab *Matnu Al Ghayah Waa At-Taqriib* dan diakhiri dengan kesimpulan.
- 2) Kajian Kitab *Mausuatul Akhlaq*, Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at selama liburan kuliah. Sistemnya hampir sama dengan kegiatan kitab *Matnu Al Ghayah Waa At-Taqribi*. Santri yang bertugas presentasi harus menerjemahkan kitab dan meresum hasil terjemah kemudian dijelaskan kepada semua santri, setelah selesai membacakan terjemah

⁷²Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*.

kitab dilanjut sesi diskusi dan terakhir kesimpulan.

- 2) Kegiatan pengajian maulid Nabi muhammad SAW.
Kegiatan Rutin yang diadakan setiap tahun di Pondok Pesantren Darun Najah untuk meningkatkan rasa cinta kita kepada Nabi muhammad SAW. dan mengetahui lebih dalam tentang kehidupan Nabi muhammad SAW. Acara ini merupakan acara bagi semua santri dan masyarakat di sekeliling pesantren yang di dalamnya terdapat beberapa susunan acara diantaranya pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, Tahlil, sambutan-sambutan, pembacaan Al-berjanzi diiringi oleh hadroh rebana, mauidhoh hasanah dan Do'a. Acara tersebut dilaksanakan tepat pada tanggal 12 Rabiul awwal di halaman pesantren.
- 3) Kegiatan khataman Al-Qur'an dan membaca kitab *ma'tsurat*.
Kegiatan hataman al-qur'an dilaksanakan setiap dua minggu sekali pada malam jum'at berselingan dengan kegiatan membaca kitab *ma'sturat*. kegiatan hataman dilaksanakan di *ndalem* pengasuh, waktunya setelah maghrib sampai selesai. Setiap santri dapat pembagian membaca 1 juz Al-Qur'an, setelah semua selesai diakhiri dengan tahlil dan do'a. Sedangkan kegiatan membaca kitab *ma'tsurat*, semua santri membaca bersama-sama seperti syi'iran. Tujuan dari kegiatan ini agar santri dapat mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai *fadhilah* yang besar sebagai benteng diri.
- 4) Kegiatan Qiro'ah.
Kegiatan Qiro'ah dilaksanakan seminggu sekali pada waktu hari Ahad setelah kegiatan ro'an. Kegiatan Qiro'ah diampu oleh Ustadzah bai'ah yang sudah mahir dan sudah pernah menang setiap kegiatan lomba qiro', tempat kegiatan di *ndalem* Ustadzah dengan sistem ustadzah memberikan contoh qiro' dengan berbagai lagu kemudian diikuti oleh semua santri berulang-ulang kali dan kemudian santri tersebut disuruh mempraktikan secara bergantian dibimbing oleh ustadzahnya langsung. Setelah membaca Al-

- Qur'an dengan lagu, selanjutnya ustadzah menjelaskan arti kandungan dari Al-Qur'an.
- 5) Kegiatan harian yang wajib dilaksanakan para santri agar dapat menanamkan nilai-nilai religius dan diaplikasikan dalam keseharian dengan prinsip **Daily Aktiviti oleh Imam Ghazali** :
- a) Kegiatan fajar yaitu shalat qobliyah 2 rakaat, shalat subuh berjamaah, dzikir dan Do'a setelah sholat dilanjut membaca Al-Qur'an.
 - b) Kegiatan pagi yaitu sholat Isyraq, sholat dhuha 4 rakaat, berdzikir, dan *tholabul ilmi*.
 - c) Kegiatan siang yaitu shalat qabliyah 4 rakaat, shalat dhuhur berjamaah, shalat ba'diyah 4 Rakaat, dan mutholaah ilmu.
 - d) Kegiatan sore yaitu shalat qabliyah 4 rakaat, shalat ashar berjamaah, mutholaah ilmu, membaca Al-Qur'an menolong saudara muslim, dll.
 - e) Kegiatan petang yaitu membaca tasbih, istighfar dan muawidzatain, shalat maghrib berjamaah, shalat ba'diyah 2 rakaat, dan shalat awwabin.
 - f) Kegiatan malam yaitu shalat qabliyah 4 rakaat, shalat isya' berjamaah, shalat ba'diyah 4 rakaat, shalat witr 11 rakaat, mutholaah kitab, dan menghidupkan malam dengan amalan sunnah lainnya.

Tabel 4.4
Jadwal Kegiatan harian Santri Pondok Pesantren
Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus.

Waktu	Kegiatan
03:00-04:00	Sholat Tahajud, dan sholat Sunnah lainnya di lanjut tadarus Al-Qur'an.
04:00-04:30	Sholat Qobliyah, Sholat Subuh Berjamaah, dan membaca <i>Asmaul Husna</i> .
04:30-06:00	Ngaji Al-Qur'an Dan Kitab
06:00-07:00	Persiapan Kuliah

07:00-16:00	Kuliah
16:00-18:00	Mandi dan Makan
18:00-19:00	Ngaji Al-Qur'an <i>Bil Ghoib</i> dan <i>Bin-Nadhhor</i>
19:00-22:00	Ngaji Kitab
22:00-23:00	Belajar bersama dan <i>Muraja'ah</i> (bagi Santri Tahfidz)
23:00-03:00	Tidur

Pesantren mengadakan beberapa kegiatan yang dapat menamkan nilai-nilai religius bagi santri seperti : pengkajian kitab, kegiatan khataman Al-Qur'an dan pembacaan *ma'tsurat*, peringatan maulid Nabi, *Qiro'ah*, dan pelaksanaan *Daily Aktiviti ala Imam Ghazaly* yang wajib dilaksanakan oleh para santri. Kegiatan ini dalam pelaksanaannya melibatkan kyai, ustadz/ustadzah, santri, dan masyarakat sekitar, sehingga santri mendapatkan bekal baik dalam teori maupun praktik agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan di masyarakat kelak. Peranan pondok pesantren Darun Najah dalam menanamkan nilai religius dalam diri santri dengan mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di pondok pesantren karena peraturan tersebut agar santri dapat disiplin dan menjaga *murru'ah* seorang santri.

Potensi dan peran pesantren mempunyai nilai yang cukup strategis dan signifikan dalam memberikan sumbangsih dan perannya dalam menanamkan nilai-nilai religius dalam diri santri yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan Nilai Akidah, Nilai Syari'ah, Nilai Ibadah, Nilai Keikhlasan, Nilai Kesederhanan, Nilai Kemandirian dan Nilai Ukhuwah Islamiyah. Pesantren sebagai lembaga pendidikan agama bertanggung jawab untuk melestarikan dan memperbaiki nilai-nilai yang ada dengan diadakannya kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan nilai religius dalam diri santri yang menjadi bekal dalam menghadapi perkembangan zaman dan terjun ke masyarakat kelak.

2. Faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai religius bagi santri di Pondok Pesantren Darun Najah.

a. Faktor Pendukung

1) Semangat belajar para santri

Seorang santri ketika ingin menuntut ilmu sangat diperlukan semangat yang tinggi, karena dalam proses belajar pasti akan mengalami beberapa hambatan seperti malas belajar dan yang lainnya. Karena dalam mencapai kesuksesan pasti banyak sekali hambatan dan rintangan yang dihadapi jika tidak dilandasi oleh semangat yang tinggi dalam diri santri, untuk mencapai hal tersebut bisa susah dan bahkan akan gagal. Maka santri harus mempunyai semangat dan konsisten dalam belajar untuk memperoleh hasil yang memuaskan.⁷³

2) Pengajar pondok pesantren

Pengajar di pondok pesantren yang berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan pondok pesantren dalam mewujudkan visi dan misi pesantren. Pondok pesantren sebagai basis pencetak generasi muda mempunyai peluang yang cukup besar untuk menghasilkan santri yang berkualitas dengan kompetisi yang telah dikembangkan oleh pesantren dari pengetahuan Agama, umum, dan keterampilan. Dilihat dari kemampuan yang dimiliki ustadz/ustadzah yang berperan dalam setiap kegiatan di pesantren merupakan faktor yang sangat mendukung dalam menanamkan nilai religius dalam diri santri agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan-sehari.⁷⁴

3) Letak strategis pesantren

Pesantren Darun Najah mempunyai letak yang sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai

⁷³ “Ustadzah Bai'ah & Kurnia Rohmatika Wawancara Dengan Pengajar dan santri Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus”

⁷⁴ “Ustadzah Bai'ah & Kurnia Rohmatika Wawancara Dengan Pengajar dan santri Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus”

religius bagi santri karena di depan pondok pesantren terdapat masjid yang biasa digunakan untuk beribadah. Selain itu pondok pesantren Darun Najah di kelilingi oleh pesantren-pesantren kecil, sebelah kanan ada pesantren *el-fath*, sebelah kiri ada pesantren *An-nur*, depan ada pesantren *Darul Ulum* dan belakang ada pesantren *Al-Irsyad*. Hal itu sudah cukup untuk mendukung munculnya nilai-nilai religius dalam diri santri di pesantren Darun Najah⁷⁵.

4) Dukungan orang tua

Kebanyakan orang tua menginginkan anaknya menjadi anak yang *sholih* dan *sholihah*, untuk mewujudkan keinginan tersebut orang tua sangat mendukung anaknya menimba ilmu di pondok pesantren agar bisa tercapai keinginannya. Karena orang tua menyadari tidak bisa memberikan warisan yang abadi selain ilmu yang bermanfaat. Oleh karena itu, dukungan orang tua dalam memberikan semangat kepada anaknya saat di pondok pesantren sangat dibutuhkan, begitupun sebaliknya ketika anak sedang jenuh dengan pelajaran di pondok maka dengan mengingat perjuangan orang tua dapat membuat semangat santri dalam menuntut ilmu di pondok pesantren.⁷⁶

5) *Gadget*

Pondok pesantren Darun Najah memperbolehkan santrinya membawa *gadget*, karena mayoritas santri Darun Najah adalah mahasiswa. Dengan diperbolehkannya membawa *gadget* sehingga mahasiswa dapat *update* tentang tugas yang diberikan oleh dosen secara mendadak. *Gadget* di Pondok Pesantren Darun Najah dapat digunakan dalam mengaji secara *online* (Jarak jauh), karena pengasuh pondok pesantren juga

⁷⁵ “Kiai Alfa Syahriar,Lc.,M.Sy.Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus”

⁷⁶ “Ustadzah Bai’ah & Kurnia Rohmatika Wawancara Dengan Pengajar dan santri Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus”

menjadi dosen di UNISNU Jepara maka kegiatan mengaji kadang lewat *online*. *Gadget* juga digunakan mempermudah mengirim informasi kepada semua santri berkaitan dengan aktivitas mengaji lewat grup dan mengirim file materi pengkajian ketika sedang melaksanakan kegiatan diskusi kitab secara *online*.⁷⁷

b. Faktor Penghambat.

1) Semangat santri yang tidak konsisten

Seorang santri dalam proses mencari ilmu pasti akan mengalami banyak hambatan untuk meraih kesuksesan, dalam proses belajar akan mengalami yang namanya kejenuhan, malas belajar, tidak konsisten, dan yang lainnya. Hal-hal tersebut yang dapat menghambat keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai religius bagi santri di pondok pesantren.⁷⁸

2) Sarana dan Prasarana

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan pesantren, harus ada sarana yang memadai agar dapat berjalan dengan lancar semua kegiatan yang telah direncanakan. Dalam Pondok Pesantren Darun Najah sudah ada beberapa sarana yang sudah mendukung tetapi masih banyak sarana dan prasarana yang harus dilengkapi. Karena jika sarana dan prasarananya lengkap akan mempermudah pengajar dalam menjelaskan kepada santri dan membuat santri lebih nyaman dalam menuntut ilmu.⁷⁹

3) Pengaruh *Gadget*

Santri di pondok pesantren Darun Najah diperbolehkan menggunakan *gadget*. Tetapi kadang ada santri yang tidak bisa menggunakan dengan baik, karena terlalu asyik main *gadget* sehingga lupa dengan waktu, akhirnya waktu terbuang secara sia-

⁷⁷ “Ustadzah Bai’ah Wawancara Dengan Pengajar Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus”

⁷⁸ “Ustadzah Bai’ah & Kurnia Rohmatika Wawancara Dengan Pengajar dan santri Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus”

⁷⁹ “Ustadzah Bai’ah & Kurnia Rohmatika Wawancara Dengan Pengajar dan santri Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus”

sia dan tidak memanfaatkan waktu di pondok dengan baik.⁸⁰

4) Santri Sering Izin Pulang.

Pondok pesantren Darun Najah memperbolehkan santrinya izin pulang jika ada keperluan yang penting, tapi jika santri yang sering izin pulang maka akan ketinggalan materi yang diajarkan di pesantren dan tidak bisa menerima ilmu secara menyeluruh karena sering izin pulang.⁸¹



⁸⁰ “Ustadzah Bai'ah & Kurnia Rohmatika Wawancara Dengan Pengajar dan santri Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus”

⁸¹ “Kurnia Romatika Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus”